



REPUBLIK INDONESIA KEMENTERIAN HUKUM DAN  
HAK ASASI MANUSIA

# SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201984175, 27 November 2019

## Pencipta

Nama : **Mohammad Muhassin**  
Alamat : Jl. Dakwah No. 20 Kelurahan Labuhan Ratu Kedaton, Bandar Lampung, Lampung, 35142  
Kewarganegaraan : Indonesia

## Pemegang Hak Cipta

Nama : **Mohammad Muhassin**  
Alamat : Jl. Dakwah No. 20 Labuhan Ratu Kedaton, Bandar Lampung, Lampung, 35142  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Jenis Ciptaan : **Karya Tulis (Disertasi)**  
Judul Ciptaan : **Relasi Makna Paradigmatik-Sintagmatik Konstruksi Berprefiks Negatif Bahasa Inggris: Satu Kajian Morfosintaktis Dan Semantis**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 12 Oktober 2015, di Bandung

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000166151

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.  
NIP. 196611181994031001

**RELASI MAKNA PARADIGMATIK-SINTAGMATIK  
KONSTRUKSI BERPREFIKS NEGATIF BAHASA INGGRIS:  
Satu Kajian Morfosintaktis dan Semantis**

***PARADIGMATIC-SYNTAGMATIC MEANING RELATIONS OF  
THE CONSTRUCTION OF ENGLISH NEGATIVE PREFIXES:  
A Morphosyntactic and Semantic Analysis***

oleh  
**Mohammad Muhassin  
NPM 180130120506**

**DISERTASI**

untuk memperoleh gelar Doktor dalam Ilmu-ilmu Sastra  
pada Universitas Padjadjaran  
dengan wibawa Rektor Universitas Padjadjaran  
Sesuai dengan keputusan senat komisi I/Guru Besar Universitas  
dipertahankan pada tanggal 12 Oktober 2015  
di Universitas Padjadjaran



**PROGRAM PASCASARJANA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS PADJADJARAN  
BANDUNG  
2015**

**RELASI MAKNA PARADIGMATIK-SINTAGMATIK  
KONSTRUKSI BERPREFIKS NEGATIF BAHASA INGGRIS:  
Satu Kajian Morfosintaktis dan Semantis**

***PARADIGMATIC-SYNTAGMATIC MEANING RELATIONS OF  
THE CONSTRUCTION OF ENGLISH NEGATIVE PREFIXES:  
A Morphosyntactic and Semantic Analysis***

Oleh  
**Mohammad Muhassin**  
NPM 180130120506

**DISERTASI**

untuk memenuhi salah satu syarat ujian  
guna memperoleh gelar Doktor dalam Ilmu-ilmu Sastra ini  
telah disetujui oleh Tim Promotor pada tanggal  
seperti tertera di bawah ini

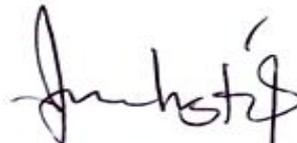
Bandung, .....



**Prof. Dr. Hj. T. Fatimah Djajasudarma**  
Ketua Tim Promotor



**Prof. Dr. H. Dudih A. Zuhud, M.A.**  
Anggota Tim Promotor



**Dr. Eva Tuckyta Sari Sujatna**  
Anggota Tim Promotor

## **P E R N Y A T A A N PROGRAM DOKTOR**

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Disertasi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Doktor, baik di Universitas Padjadjaran maupun di perguruan tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitan saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Promotor;
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandung,      Oktober 2015  
Yang membuat pernyataan,

Mohammad Muhassin  
NPM. 180130120506

## **DALIL**

1. Konstruksi berprefiks negatif bahasa Inggris berstruktur negatif, secara semantis dapat bermakna positif.
2. Secara paradigmatis, konstruksi berprefiks negatif bahasa Inggris dapat mendukung relasi makna sinonimi, hiponimi, meronimi, dan antonimi.
3. Serangkaian kata memiliki konstruksi makna paradigmatis negatif yang sama jika penambahan prefiks atau pemarkah negatif yang sama pada kata-kata tersebut menghasilkan konstruksi yang berterima.
4. Prefiksasi negatif bahasa Inggris pada bentuk dasar bersifat derivasional; derivasi yang dihasilkan, secara struktural, dapat mengalami perubahan kelas kata dan pemertahanan kelas kata.
5. Negasi merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia sebagai bagian dari siklus keberadaan dan ketiadaan.
6. Relasi makna paradigmatis-sintagmatis dalam konsep negasi bahasa merefleksikan keberadaan manusia yang tidak akan pernah lepas dari relasi vertikal dan horizontal dalam hidupnya.
7. Pengajaran konsep negasi kepada peserta didik dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam berkomunikasi secara efektif.

## ABSTRACT

*This research entitled “Paradigmatic-Syntagmatic Meaning Relations of the Construction of English Negative Prefixes: A Morphosyntactic and Semantic Analysis” has three main objectives, i.e. (i) formulating and analyzing types of derivational construction of English negative prefixes; (ii) formulating and analyzing the constructions of English negative prefixes based on morphosyntactic analysis; (iii) describing and analyzing paradigmatic-syntagmatic meaning relations supported by English negative prefixes. This is a kind of descriptive-qualitative research which employs a distributional method in data analysis with the underlying theories of morphology, syntax and semantics. The data are sentences containing the construction of English negative prefixes, taken from English novels and textbooks. The result of the research shows that the class and meaning changing derivation includes (a) deverbal noun: un- + V; (b) deadjectival noun: un- + Adj; (c) denominal verb: dis-, un- + N; (d) deadjectival verb: dis- + Adj; (e) denominal adjective: anti-, non- + Adj, and class maintaining derivation includes (a) nominal: anti-, de-, dis-, im-, in-, mal-, mis-, non-, semi-, un- + N; (b) verbal: de-, dis-, mis-, un- + V; (c) adjectival: ab-, anti-, counter-, de-, dis-, dys-, il-, im-, in-, ir-, mal-, mis-, non-, un- + Adj; and (d) adverbial: ab-, dis-, il-, im-, in-, ir-, non-, un- + Adv. Morphologically, the constructions consist of (a) two constituents, (b) three constituents, and (c) four constituents. Syntactically, the constructions cover head-modifier in NP, VP, AdjP; head in VP, AdjP, AdvP; modifier in NP, VP, AdjP; additive, alternative, contrast, appositive in EnP, and objective, connective, directive in EP. Paradigmatically, synonymy is supported by de-, im-, un-; hyponymy by ab-, mal-; meronymy by de-, semi-; antonymy by anti-, counter-, de-, dis-, dys-, il-, im-, in-, ir-, mal-, mis-, non-, un-. Syntagmatically, attributive is supported by ab-, anti-, counter-, de-, dis-, il-, im-, in-, ir-, mal-, mis-, non-, un-; coordinative by de-, dis-, im-, in-, ir-, mal-, mis-, non-, un-; objective by de-, dis-, im-, in-, mis-, non-, un-; connective by anti-, dis-, dys-, il-, im-, in-, ir-, mal-, mis-, non-, un-; directive by de-, dis-, im-, in-, mal-, mis-, non-, semi-, un-; SV agreement by anti-, de-, dis-, im-, in-, mal-, mis-, and un-.*

## ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Relasi Makna Paradigmatik-Sintagmatik Konstruksi Berprefiks Negatif Bahasa Inggris: Satu Kajian Morfosintaktis dan Semantis” ini bertujuan (i) merumuskan dan menganalisis jenis konstruksi derivasional yang dibentuk oleh prefiks negatif bahasa Inggris; (ii) merumuskan dan menganalisis konstruksi prefiks negatif bahasa Inggris secara morfosintaktis; (iii) mendeskripsikan dan menganalisis relasi makna paradigmatik-sintagmatik yang didukung oleh prefiks negatif bahasa Inggris. Jenis penelitian ini deskriptif-kualitatif dengan menggunakan metode kajian distribusional dalam analisis data. Landasan teori yang digunakan mencakup morfologi, sintaksis, dan semantik. Data penelitian berupa kalimat-kalimat yang mengandung konstruksi prefiks negatif, yang dijarah dari novel-novel dan buku-buku ilmiah berbahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara struktural, jenis konstruksi derivasional yang mengalami perubahan kelas kata, yaitu (a) nominal deverba: *un-* + V; (b) nominal deadjektiva: *un-* + Adj; (c) verbal denomina: *dis-*, *un-* + N; (d) verbal deadjektiva: *dis-* + Adj; (e) adjektival denomina: *anti-*, *non-* + N, sedangkan derivasi yang mengalami pemertahanan kelas kata, yaitu (a) nominal: *anti-*, *de-*, *dis-*, *im-*, *in-*, *mal-*, *mis-*, *non-*, *semi-*, *un-* + N; (b) verbal: *de-*, *dis-*, *mis-*, *un-* + V; (c) adjektival: *ab-*, *anti-*, *counter-*, *de-*, *dis-*, *dys-*, *il-*, *im-*, *in-*, *ir-*, *mal-*, *mis-*, *non-*, *un-* + Adj; dan (d) adverbial: *ab-*, *dis-*, *il-*, *im-*, *in-*, *ir-*, *non-*, *un-* + Adv. Secara morfologis, konstruksi berprefiks negatif bahasa Inggris dibedakan atas, konstruksi dengan (a) dua konstituen, (b) tiga konstituen, dan (c) empat konstituen. Secara sintaktis, konstruksi berprefiks negatif berupa, konstituen induk dan pewatas dalam FN, FV, FAdj; induk dalam FV, FAdj, FAdv; pewatas dalam FN, FV, FAdj; aditif, alternatif, kontras, apositif dalam FEn; objektif, konektif, direktif dalam FE. Secara paradigmatis, sinonimi didukung oleh *de-*, *im-*, *un-*; hiponimi oleh *ab-*, *mal-*; meronimi oleh *de-*, *semi-*; antonimi oleh *anti-*, *counter-*, *de-*, *dis-*, *dys-*, *il-*, *im-*, *in-*, *ir-*, *mal-*, *mis-*, *non-*, *un-*. Secara sintagmatis, relasi atributif didukung oleh *ab-*, *anti-*, *counter-*, *de-*, *dis-*, *il-*, *im-*, *in-*, *ir-*, *mal-*, *mis-*, *non-*, *un-*; koordinatif oleh *de-*, *dis-*, *im-*, *in-*, *ir-*, *mal-*, *mis-*, *non-*, *un-*; objektif oleh *de-*, *dis-*, *im-*, *in-*, *mis-*, *non-*, *un-*; konektif oleh *anti-*, *dis-*, *dys-*, *il-*, *im-*, *in-*, *ir-*, *mal-*, *mis-*, *non-*, *un-*; direktif oleh *de-*, *dis-*, *im-*, *in-*, *mal-*, *mis-*, *non-*, *semi-*, *un-*; dan persesuaian SV oleh *anti-*, *de-*, *dis-*, *im-*, *in-*, *mal-*, *mis-*, *un-*.

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Salah satu struktur dan sistem bahasa dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi sehari-hari adalah negasi. Negasi menjadi hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia sebagai bagian dalam siklus keberadaan (*existence*) dan ketiadaan (*non-existence*). Dalam pandangan Miestamo (2007: 552), negasi dinyatakan sebagai ekspresi yang berkebalikan dari nilai kebenaran sebuah proposisi. Dari pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa jika *x* adalah *true* 'benar', *not-x* berarti *false* 'salah'. Demikian juga sebaliknya, jika *x* adalah *false* 'salah', *not-x* berarti *true* 'benar'.

Dengan mengambil contoh bahasa Inggris, Jespersen (1917: 42-43) berpendapat bahwa negasi dapat diungkapkan dengan cara memodifikasi kata yang biasanya berupa pengimbuhan prefiks negatif, sebagaimana dapat diamati pada kata *unhappy* 'sedih', *impossible* 'mustahil', *incompetent* 'tidak cakap', *disorder* 'gangguan', dan *non-belligerent* 'tidak agresif'. Dengan demikian, dari pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa pengimbuhan prefiks negatif atau prefiksasi negatif pada bentuk dasar berfungsi untuk membentuk derivasi negatif.

Fenomena kebahasaan terkait prefiks negatif bahasa Inggris, antara lain: (i) sebuah prefiks negatif dapat bervalensi dengan beberapa kelas kata, seperti *disagree* (*dis-* + V), *disable* (*dis-* + Adj); (ii) beberapa prefiks negatif dapat bervalensi dengan satu kelas kata, seperti pada *unable-disable* (*un-/dis-* + Adj), dan *unstable-unstable* (*un-/in-* + Adj); (iii) secara struktural, prefiksasi negatif

dapat menyebabkan perubahan kelas kata, seperti *able* (Adj) → *disable* (V) dan dapat mempertahankan kelas kata, seperti *agree* (V) → *disagree* (V), *honest* (Adj) → *dishonest* (Adj), dan *able* (Adj) → *unable* (Adj); (iv) konstruksi berprefiks negatif berstruktur negatif, secara semantis dapat bermakna positif, seperti *lock* ‘mengunci’ → *unlock* ‘membuka’ dan *expensive* ‘mahal’ → *inexpensive* ‘murah’, dan (v) dalam hubungannya dengan unsur lain, baik di dalam maupun di luar struktur kalimat, kata berprefiks negatif dapat mengandung relasi makna paradigmatis dan sintagmatik.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut.

- a. Konstruksi derivasional apa saja yang dapat dibentuk oleh prefiks negatif bahasa Inggris?
- b. Konstruksi berprefiks negatif bahasa Inggris apa saja yang terbentuk berdasarkan analisis morfosintaktis?
- c. Relasi makna paradigmatis-sintagmatik apa saja yang terkandung dalam konstruksi berprefiks negatif bahasa Inggris?

## **3. Tujuan Penelitian**

Untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah tersebut, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

- a. Merumuskan dan menganalisis jenis konstruksi derivasional yang dibentuk oleh prefiks negatif bahasa Inggris;
- b. Merumuskan dan menganalisis konstruksi berprefiks negatif bahasa Inggris berdasarkan analisis morfosintaktis;
- c. Mendeskripsikan dan menganalisis relasi makna paradigmatis-sintagmatik yang terkandung dalam konstruksi berprefiks negatif bahasa Inggris.

### **3. Bobot dan Relevansi**

Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang penting bagi kajian linguistik, yaitu melengkapi kajian semantik leksikal tentang prefiks negatif dengan analisis paradigmatis-sintagmatik konstruksi berprefiks negatif bahasa Inggris.

Dalam tataran praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi buku gramatika sebagai materi tambahan dalam pengajaran bahasa Inggris di Indonesia. Demikian juga, penelitian ini dapat dijadikan sumber rujukan penelitian linguistik selanjutnya.

Sejalan dengan kedudukan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, penelitian ini sangat relevan dengan proses pembelajaran dan penguasaan bahasa Inggris bagi masyarakat Indonesia agar lebih baik sehingga dapat menambah wawasan dan keterlibatan mereka di tingkat internasional.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. Negasi dalam Bahasa Inggris**

Horn (1978: 30) menyatakan bahwa linguis pertama yang diakui sebagai pelopor dalam publikasi ilmiah tentang negasi adalah Jespersen. Jespersen (1917: 42-43) dalam bukunya yang berjudul *Negation in English and Other Languages* membedakan negasi atas (1) *special negation*, dan (2) *nexal negation*. *Special negation* dapat diungkapkan dengan kata-kata yang diimbui konstituen negatif terikat, berupa prefiks (prefiksasi) atau sufiks (sufiksasi) negatif. Kedua jenis konstituen negatif tersebut bervalensi secara morfologis dengan sejumlah kelas kata dan menghasilkan derivasi negatif. Jespersen mencontohkan derivasi negatif yang dibentuk oleh prefiks *un-*, *im-*, *in-*, *dis-*, dan *non-* sebagaimana dapat diamati pada kata *unhappy*, *impossible*, *incompetent*, *disorder*, dan *non-belligerent*; sedangkan sufiksasi negatif menghasilkan derivasi negatif, seperti kata *wireless*. Sementara itu, *nexal negation* adalah negasi yang beroperasi pada kalimat yang diungkapkan dengan negator *no*, seperti pada *no longer* dan *not/n't* yang berposisi setelah verba bantu, seperti pada *He doesn't come*.

Rujukan teori utama tentang negasi bahasa Inggris ini bermanfaat bagi penelitian. Objek penelitian ini adalah konstruksi berprefiks negatif bahasa Inggris yang termasuk dalam tipologi *special negation* menurut Jespersen. Selain itu, Penggunaan teori ini juga terkait dengan temuan penelitian, yaitu jenis konstruksi derivasional yang dibentuk oleh prefiks negatif bahasa Inggris.

## 2. Morfosintaksis

Morfosintaksis dapat dikatakan sebagai kombinasi antara morfologi dan sintaksis. Hal utama yang mendasari kombinasi ini adalah bahwa keduanya mempunyai hubungan yang erat. Dalam kaitan dengan pembahasan tersebut, Crystal (1985: 234) berpendapat bahwa morfosintaksis adalah istilah dalam linguistik yang digunakan untuk merujuk pada kategori gramatikal yang secara bersamaan mempertimbangkan kriteria morfologi dan sintaksis.

Crystal mencontohkan penerapan morfosintaksis pada kategori jumlah bagi nomina, dengan menyatakan bahwa perbedaan jumlah nomina mempengaruhi struktur sintaktis. Di satu sisi, subjek ketiga tunggal membutuhkan verba tunggal dengan penambahan sufiks *-s/-es* seperti dalam *She goes to school everyday*. Dalam hal ini, verba *go* berubah menjadi *goes* karena menyesuaikan bentuknya dengan subjek tunggal *She*. Di sisi lain, nomina jamak menyesuaikan bentuknya dengan pembilang jamak dengan penambahan sufiks *-s/-es*, seperti dalam FN *some books*.

Senada dengan pendapat Crystal, Radford (1999:516) menyatakan bahwa morfosintaksis menunjukkan kategori gramatikal sebuah kata yang dipengaruhi oleh kaidah morfologis dan sintaktis. Namun demikian, dalam pembahasannya, Radford sedikit berbeda dengan Crystal, yaitu hanya berfokus pada kategori gramatikal *case/kasus*, sedangkan Crystal berfokus pada kategori gramatikal jumlah. Misalnya, bentuk nominatif pronomina pertama jamak adalah *We*, seperti dalam *We disagree* dan bentuk objektifnya adalah *us*, seperti dalam *He disagrees with us*.

Sebetulnya, apabila dicermati secara mendalam, pendapat tentang morfosintaksis dari kedua ahli tersebut tidaklah bertentangan, tetapi keduanya saling melengkapi. Di satu sisi, Crystal mengamati morfosintaksis dari segi kategori gramatikal jumlah; di sisi lain Radford melihatnya dari segi kategori gramatikal kasus.

Dengan berpijak pada kerangka teori inilah, penulis berusaha menganalisis konstruksi berprefiks negatif bahasa Inggris melalui pendekatan morfosintaksis. Pembahasan dimulai dengan analisis morfologis konstruksi berprefiks negatif bahas Inggris, kemuduan dilanjutkan analisis sintaktis pada bentuk dan fungsi konstruksi tersebut dalam struktur kalimat.

### **3. Relasi Makna**

Perkembangan kajian bahasa secara ilmiah ditandai dengan munculnya beragam aliran pemikiran. Dalam bidang semantik, misalnya, muncul aliran strukturalisme Saussurian dengan teori semantik strukturalnya yang dikembangkan oleh Saussure dari tahun 1930 sampai sekarang. Djajasudarma (2013:107) menyatakan bahwa Saussure memperlakukan fenomena bahasa yang sebelumnya dianggap atomistis menjadi pandangan bahasa sebagai sistem yang berstruktur atau struktur yang bersistem. Dalam teori strukturalisme, setiap unsur bahasa dianggap mempunyai hubungan satu sama lain yang membentuk satu kesatuan yang padu (*the whole unified*).

Strukturalisme yang dipelopori Saussure ini mula-mula digunakan dalam kajian linguistik. Dalam analisis linguistik, Saussure mengembangkan teori-teori

yang bersifat dikotomis. Konsep dikotomis tersebut antara lain: *langue* versus *parole*, penanda (*signifier*) versus petanda (*signified*), sinkronik versus diakronik, dan sintagmatik versus paradigmatis. Berikut penjelasan relasi makna paradigmatis-sintagmatik yang terkait dengan penelitian ini.

### **3.1 Relasi Makna Paradigmatik**

Saussure sebenarnya menggunakan istilah *asosiatif* untuk paradigmatis, namun istilah tersebut diganti oleh Hjelmslev menjadi *paradigmatik*, dan istilah inilah yang kemudian digunakan dalam ranah linguistik (Saidi, 2008:276). Hubungan paradigmatis adalah hubungan eksternal suatu tanda dengan tanda lain. Tanda lain yang bisa berhubungan secara paradigmatis adalah tanda-tanda satu kelas atau satu sistem.

Misalnya, kata *fruit* mempunyai hubungan paradigmatis dengan *apple*, *banana*, *watermelon*. Kata *apple*, *banana*, *watermelon* menjadi subkelas dari kelas *fruit*. Lampu merah mempunyai hubungan paradigmatis dengan lampu hijau dan kuning, karena ketiganya termasuk dalam paradigma lampu lalu lintas. Hubungan ini juga disebut sebagai hubungan *in absentia* karena hubungannya benar-benar ada, namun unsur-unsur yang dihubungkannya tidak berada di dalam sebuah struktur kalimat.

Secara garis besar, Djajasudarma (2013:119-142) membagi relasi makna paradigmatis dalam empat kategori, yaitu (i) sinonimi, (ii) hiponimi (iii) meronimi, dan (iv) antonimi.

### 3.2 Relasi Makna Sintagmatik

Hubungan sintagmatik adalah hubungan antarunsur dalam suatu rangkaian kalimat. Hubungan ini bersifat *in presentia*, yakni elemen-elemennya hadir secara faktual dalam rangkaian kalimat itu (Saidi, 2008:382).

Menurut Djajasudarma (2013:141), relasi makna sintagmatik adalah relasi makna yang terjadi antara unsur yang ada dalam kalimat yang sama sebagai upaya untuk mewujudkan keeratan hubungan sintaktis. Interaksi ini terjadi antara unsur yang menjadi bagian dari sintagma, atau konstruksi gramatikal, seperti pada adjektiva yang memodifikasi nomina dalam frasa nomina, verba dengan frasa preposisinya, dan atau subjek dengan verba.

Setidaknya, dalam kaitan makna antarunsur dalam sebuah kalimat, konstruksi kata berprefiks negatif mendukung enam relasi makna sintagmatik, antara lain (1) relasi atributif, (2) relasi koordinatif, (3) relasi objektif, (4) relasi konektif, (5) relasi direktif, dan (6) relasi persesuaian (*agreement*). (Corbett, 2006:8-12; Djajasudarma, 2013:15-20).

Paparan tentang relasi makna tersebut memberikan pemahaman bagi penulis sebagai referensi dalam melakukan kajian makna dalam penelitian ini. Mengingat salah satu rumusan penelitian terkait dengan makna, pemahaman tentang relasi makna tersebut menjadi relevan dan bermanfaat, terutama dalam mendeskripsikan dan menganalisis relasi makna paradigmatis-sintagmatik yang didukung oleh konstruksi berprefiks negatif bahasa Inggris.

## **C. METODOLOGI**

### **1. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan ciri, sifat dan gambaran data secara akurat sesuai dengan sifat alamiah data itu sendiri (Djajasudarma, 2006: 15). Penelitian kualitatif bersifat naturalistik yang datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, tidak diubah dalam simbol-simbol dan bilangan. Metode kualitatif lebih menekankan analisis data secara induktif dimulai dari fakta empiris di lapangan yang kemudian dibentuk ke dalam bangunan teori dan hukum (Sudaryanto, 1993:13).

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap pengumpulan data, pemilihan data, dan analisis data. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Pemilihan kalimat-kalimat yang relevan dengan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan intuisi kebahasaan penulis, yaitu kesadaran penuh yang tidak terumuskan, tetapi terpercaya terhadap apa dan bagaimana kenyataan lingual. Data yang dipilih berupa kalimat-kalimat bahasa Inggris yang mengandung konstruksi berprefiks negatif di dalamnya.

### **2. Metode dan Teknik Kajian**

#### **2.1 Metode Kajian**

Data yang telah dikumpulkan melalui teknik baca dan catat, selanjutnya dikaji dengan metode distribusional. Metode kajian distribusional menggunakan

alat penentu unsur bahasa itu sendiri. Metode ini memakai alat penentu di dalam bahasa yang diteliti. Titik tolak kerja kajian dimulai dari data yang sudah dipilah dan dipilih berdasarkan intuisi kebahasaan yang dimiliki, termasuk intuisi gramatika sebagai akibat dari pemahaman atas suatu teori (Djajasudarma, 2006 :60; Sobarna, 2012: 12).

Metode distribusional disebut juga sebagai metode agih, yaitu metode yang alat penentunya adalah justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Teknik dasar metode ini disebut teknik bagi unsur langsung (*immediate constituent*), yaitu membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur, dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 1993: 16)

Teknik bagi unsur langsung memiliki teknik lanjutan, yaitu teknik baca markah. Teknik ini dilakukan dengan membaca dan menandai pemarkah negatif bahasa Inggris berupa prefiks negatif dalam kalimat bahasa Inggris yang dijadikan sebagai data penelitian.

## **2.2 Teknik Kajian**

Selanjutnya, dalam analisis data, teknik kajian yang digunakan adalah teknik menurun (*top down*), sulih, delesi, permutasi, dan perluas (Mahsun, 2005: 98-99; Djajasudarma, 2006: 69; Sobarna, 2012: 12-13.).

### **3. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data tulis. Pemilihan sumber data tulis ini berdasarkan asumsi bahwa bahasa ragam tulis menggunakan kalimat-kalimat yang lebih konsisten, yaitu cenderung menggunakan kalimat lengkap. Selain itu, kalimat-kalimat dalam sumber data tulis lebih banyak mengandung variasi data yang diperlukan.

Sumber data tulis dalam penelitian ini terdiri atas dua ragam, yaitu fiksi dan nonfiksi. Teks fiksi yang digunakan berasal dari novel-novel berbahasa Inggris karena bahasa yang digunakan di dalam novel-novel tersebut adalah bahasa yang hidup di antara penuturnya atau bahasa yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Sumber data yang kedua adalah teks nonfiksi, berupa buku-buku ilmiah berbahasa Inggris.

Populasi penelitian berupa semua kalimat yang terdapat dalam sumber data. Adapun data penelitian berupa kalimat-kalimat yang mengandung kata berprefiks negatif. Pemilihan data ini menggunakan teknik sampel purposif, yaitu cara pemilihan sampel dengan memperhatikan tujuan dan kriteria penelitian. Dengan menggunakan teknik tersebut, dijumpai 207 kalimat yang mengandung kata berprefiks negatif yang dijadikan sebagai data penelitian.

## **D. HASIL ANALISIS DATA**

### **1. Konstruksi Derivasional yang Dibentuk oleh Prefiks Negatif Bahasa Inggris**

Secara struktural, konstruksi derivasional yang dibentuk oleh prefiks negatif bahasa Inggris dapat dibedakan atas:

(i) Derivasional dengan Perubahan Kelas Kata.

(a) Nominal Deverba

Pada kategori nominal deverba, pengimbuhan prefiks negatif pada verba menghasilkan derivasi yang mengalami perubahan kelas kata menjadi nominal, misalnya *the unknown* : *un-* + *V*

(b) Nominal Deadjektiva

Pada kategori nominal deadjektiva, pengimbuhan prefiks negatif pada adjektiva menghasilkan derivasi yang mengalami perubahan kelas kata menjadi nominal, misalnya *the unspeakable* : *un-* + *Adj*

(c) Verbal Denomina

Pada kategori verbal denomina, pengimbuhan prefiks negatif pada nomina menghasilkan derivasi yang mengalami perubahan kelas kata menjadi verbal, misalnya *dislodge* : *dis-* + *N*.

(d) Verbal Deadjektiva

Pada kategori verbal deadjektiva, pengimbuhan prefiks negatif pada adjektiva menghasilkan derivasi yang mengalami perubahan kelas kata menjadi verbal, misalnya *disable*: *dis-* + *Adj*

#### e) Adjektival Denomina

Pada kategori adjektival denomina, pengimbuhan prefiks negatif pada nomina menghasilkan derivasi yang mengalami perubahan kelas kata menjadi adjektival, misalnya *antitrade*: *anti-* + N

#### (ii) Derivasional dengan Pemertahanan Kelas Kata:

(a) Nominal : *anti-depressant-*, *disbelief*, *imbalance-*,

*malpractice*: *anti-*, *dis-*, *im-*, *mal-* + N

(b) Verbal : *defuse*, *disappear*, *undo*: *de-*, *dis-*, *un-* + V

(c) Adjektival : *abnormal*, *antithetical*, *counterproductive*: *ab-*,

*anti-*, *counter* + Adj

(d) Adverbial : *abnormally*, *distastefully*, *illegally*: *ab-*, *dis-*, *il-* +

Adv

## 2. Morfosintaksis Konstruksi Berprefiks Negatif Bahasa Inggris

Morfosintaksis konstruksi prefiks negatif bahasa Inggris dibedakan atas tipe:

#### (i) Konstruksi polimorfemis:

##### (a) Dua Konstituen:

- *anti-*, *dis-*, *im-*, *in-*, *mal*, *mis-*, *non-*, *un-* + N;

- *de-*, *dis-*, *mis-*, *un-* + V;

- *dis-*, *il-*, *im-*, *in-*, *ir-*, *non-*, *un-* + Adj;

- *un-* + *Past Participle*,

(b) Tiga Konstituen:

- *ab-, anti-, counter-, dis-, in-, ir-, non-, semi-, un-* + N + sufiks derivasional;
- *dis-, mal-, non-, un-* + N + sufiks infleksional;
- *dis-, im-, in-, mal-, mis-, non-, un-* + V + sufiks derivasional;
- *de-, dis-, mal-, non-, un-* + V + sufiks infleksional;
- *dis-, il-, in-, in-, un-* + Adj + sufiks derivasional;
- *un-* + *Past Participle* + sufiks infleksional,

(c) Empat Konstituen:

- *ab-, dis-, in-, un-* + N + dua sufiks derivasional;
- *de-, in-* + N + sufiks inflek + sufiks derivasional;
- *anti-, dis-, un-* + V + sufiks deriv + sufiks infleksional;
- *im-, in-, non-, ir-, un-* + V + dua sufiks derivasional;
- *un-* + V + sufiks inflek + sufiks derivasional;
- *mis-, un-* + Adj + sufiks deriv + sufiks infleksional.

(ii) Konstruksi Frasa:

(a) FN: konstruksi berprefiks *dis-, im-, in-, mal-, un-* sebagai konstituen induk dan pewatas; konstruksi berprefiks *ab-, anti-, counter-, de-, il-, ir-, non-* sebagai pewatas,

(b) FV: konstruksi berprefiks *de-*, *mal-*, *mis-* sebagai induk; konstruksi berprefiks *il-*, *im-*, *in-*, *ir-*, *non-* sebagai pewatas; konstruksi berprefiks *dis-*, *un-* sebagai induk dan pewatas,

(c) FAdj: konstruksi berprefiks *anti-*, *dis-*, *ir-*, *non-* sebagai induk; konstruksi berprefiks *ab-* sebagai pewatas; konstruksi berprefiks *im-*, *in-*, *un-* sebagai induk dan pewatas,

(d) FAdv: konstruksi berprefiks *im-*, *in-*, *un-* sebagai induk,

(e) FEn: konstruksi berprefiks *de-*, *dis-*, *im-*, *in-*, *ir-*, *mal-*, *non-*, *un-* sebagai konstituen aditif; berprefiks konstruksi *dis-*, *in-*, *mis-* sebagai konstituen alternatif; konstruksi berprefiks *dis-*, *in-* sebagai konstituen kontras; konstruksi berprefiks *dis-*, *un-* sebagai konstituen apositif,

(i) FE: konstruksi berprefiks *de-*, *dis-*, *im-*, *in-*, *mis-*, *non-*, *un-* sebagai konstituen objektif; konstruksi berprefiks *dis-*, *dys-*, *im-*, *in-*, *ir-*, *mal-*, *mis-*, *non-*, *un-* sebagai konstituen konektif; konstruksi berprefiks *de-*, *dis-*, *im-*, *in-*, *mal-*, *mis-*, *non-*, *semi-*, *un-* sebagai konstituen direktif.

### **3. Relasi Makna Paradigmatik-Sintagmatik Konstruksi Berprefik Negatif**

#### **Bahasa Inggris**

Relasi makna yang didukung oleh prefiks negatif bahasa Inggris dibedakan atas (i) paradigmatik dan (ii) sintagmatik.

Secara paradigmatik, sinonimi didukung oleh prefiks *de-*, *im-*, *un-*; hiponimi oleh prefiks *ab-*, *mal-*; meronimi oleh prefiks *de-*, *semi-*; dan antonimi oleh *anti-*, *counter-*, *de-*, *dis-*, *dys-*, *il-*, *im-*, *in-*, *ir-*, *mal-*, *mis-*, *non-*, *un-*.

Secara sintagmatis, relasi makna atributif didukung oleh prefiks *ab-*, *anti-*, *counter-*, *de-*, *dis-*, *il-*, *im-*, *in-*, *ir-*, *mal-*, *mis-*, *non-*, *un-*; koordinatif oleh prefiks *de-*, *dis-*, *im-*, *in-*, *ir-*, *mal-*, *mis-*, *non-*, *un-*; objektif oleh *de-*, *dis-*, *im-*, *in-*, *mis-*, *non-*, *un-*; konektif oleh prefiks *anti-*, *dis-*, *dys-*, *il-*, *im-*, *in-*, *ir-*, *mal-*, *mis-*, *non-*, *un-*; direktif oleh prefiks *de-*, *dis-*, *im-*, *in-*, *mal-*, *mis-*, *non-*, *semi-*, *un-*; persesuaian SV oleh prefiks *anti-*, *de-*, *dis-*, *im-*, *in-*, *mal-*, *mis-*, *un-*.

## **E. SIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Simpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada konstruksi berprefiks negatif bahasa Inggris, dapat dibuat beberapa simpulan sebagai berikut.

**Pertama**, Konstruksi derivasional yang dibentuk oleh prefiks negatif bahasa Inggris, secara struktural dapat dibedakan atas, derivasional dengan (i) perubahan kelas kata, yaitu (a) nominal deverba (b) nominal deadjektiva; (c) verbal denomina; (d) verbal deadjektiva; (e) adjektival denomina, dan (ii) dengan pemertahanan kelas kata, yaitu (a) nominal; (b) verbal; (c) adjektival; dan (d) adverbial

**Kedua**, morfosintaksis konstruksi berprefiks negatif bahasa Inggris dibedakan atas, tipe (i) konstruksi polimorfemis, yaitu konstruksi dengan (a) dua konstituen; (b) tiga konstituen, (c) empat konstituen, dan tipe (ii) terdiri atas (a) FN, (b) FV, (c) FAdj, (d) FAdv (e) FEndosentris, dan (f) FEksosentris.

**Ketiga**, relasi makna yang terkandung dalam konstruksi berprefiks negatif bahasa Inggris dibedakan atas, relasi makna (i) paradigmatis dan

(ii) sintagmatik. Secara paradigmatis, konstruksi berprefiks negatif bahasa Inggris mendukung relasi makna sinonimi, hiponimi meronimi, dan antonimi. Secara sintagmatis, konstruksi berprefiks negatif bahasa Inggris mendukung relasi makna atributif; koordinatif; konektif; direktif; dan persesuaian SV.

## **2. Saran**

Penelitian ini mengkaji perilaku morfosintaktis dan semantis konstruksi berprefiks negatif bahasa Inggris. Penelitian ini masih menyimpan permasalahan yang perlu dikaji lebih mendalam pada penelitian selanjutnya. Permasalahan tersebut antara lain.

1. Penelitian ini belum mengkaji secara khusus relasi *government-binding* ‘penguasa-pembatas’ dalam relasi V dengan FPrep dan Prep dengan OPrep yang didukung oleh konstruksi berprefiks negatif bahasa Inggris;
2. Penelitian ini belum mengkaji secara sintaktis dan semantis keberadaan konstruksi berprefiks negatif dalam kalimat negatif;
3. Penelitian ini belum mengkaji secara pragmatis praanggapan petutur yang diungkapkan oleh konstruksi berprefiks negatif bahasa Inggris.

## F. DAFTAR PUSTAKA

Corbett, Greville G.

2006. *Agreement*. Cambridge: Cambridge University Press.

Crystal, David.

1985. *A First Dictionary of Linguistics and Phonetics*. London: Andre Deutsch.

Djajasudarma, T. Fatimah.

2006. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Refika Aditama.

2013. *Semantik 2: Relasi Makna Paradigmatik, Sintagmatik, dan Derivasional*. Bandung: Refika Aditama.

Horn, Laurence R.

1978. *Some Aspects of Negation* dalam *Universals of Human Language*, Volume 4, Syntax, 127-210, (Joseph H. Greenberg, editor), California: Standford University Press.

Mahsun.

2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.

Miestamo, Matti.

2007. Negation: "An Overview of Typological Research". *Language and Linguistic Compass* 1/5. Hlm. 552-570. New York: Blackwell Publishing.

Jespersen, Otto.

1917. *Negation in English and Other Languages*. Kopenhagen: AF. Host.

Radford, Andrew.

1999. *Syntactic Theory and the Structure of English: A Minimalist Approach*. Cambridge: Cambridge University Press.

Saidi, Acep Iwan.

2008. "Hermeneutika: Sebuah Cara untuk Memahami Teks" . dalam *Jurnal Sosioteknologi* Edisi 13, April 2008. hal 376-382. Bandung: ITB.

Sobarna, Cece

2012. *Preposisi Bahasa Sunda*. Bandung: Syabas Books.

Sudaryanto.

1993. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.